

## **PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS *YOUTUBE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BILANGAN PECAHAN SECARA DARING**

**Luh Widyastuti**

Sekolah Dasar Negeri 1 Peguyangan  
Jalan Ahmad Yani 360, Denpasar, Indonesia  
e-mail: [luhwidya1973@gmail.com](mailto:luhwidya1973@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*From the background of global conditions regarding the outbreak of covid-19 which causes low student learning outcomes and student interest in mathematics lessons because learning is carried out online, this study aims to improve student learning outcomes and interest in mathematics lessons about fractions through video-based learning media YouTube. This research is a classroom action research conducted in two cycles with the research subjects being 47 students of class VI SDN 1 Peguyangan. Collecting data in this study using test instruments and questionnaires with quantitative data collection which is processed into qualitative data. Regarding the data on student learning outcomes seen from the initial conditions with the pretest to the first cycle there has been an increase, as well as in the second cycle. When compared with the PAP criteria, learning outcomes have increased from the initial conditions in the low category to being in the moderate category after the first cycle and remaining in the moderate category after the second cycle. Thus, it can be concluded that the use of YouTube-based learning video media can improve mathematics learning outcomes in class VI SDN 1 Peguyangan online*

**Key word** : *learning videos, learning outcomes, student interest*

### **ABSTRAK**

Berangkat dari latar belakang kondisi global tentang merebaknya covid-19 yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa serta minat siswa terhadap pelajaran Matematika karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran Matematika tentang bilangan pecahan melalui media video pembelajaran berbasis *YouTube*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD N 1 Peguyangan yang berjumlah 47 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan kuesioner dengan pengumpulan data kuantitatif yang diolah menjadi data kualitatif. Data hasil belajar siswa dilihat dari kondisi awal dengan pretest ke siklus I telah terjadi peningkatan, begitu juga di siklus II. Bila dibandingkan dengan kriteria PAP maka hasil belajar telah mengalami peningkatan dari kondisi awal yang berada pada kategori rendah menjadi berada pada kategori sedang setelah siklus I, dan tetap berada pada kategori sedang setelah siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis *YouTube* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas VI SDN 1 Peguyangan secara daring.

**Kata- kata kunci** : *video pembelajaran, hasil belajar, minat siswa*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional Indonesia adalah agar berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, takwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3).

Salah satu muatan pembelajaran wajib yang menjadi bagian dari tematik adalah Matematika. Tujuan Matematika di sekolah dasar secara umum agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran dan bidang. Sedangkan tujuan khusus muatan pembelajaran Matematika dalam kurikulum 2013 adalah (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa.

Seperti kita ketahui kondisi dunia saat ini sedang dilanda pandemi yang menyebabkan dikeluarkannya kebijakan

belajar dari rumah dengan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) tanggal 24 Maret 2020. Dengan demikian seluruh pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online*.

Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring tentunya sangat berbeda tingkat efektivitasnya. Sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik apalagi untuk melatih keterampilan tingkat tinggi siswa. Ketika guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung, melakukan pembelajaran dengan aktivitas tatap muka, jauh lebih efektif daripada belajar hanya lewat aplikasi baik *whatsapp*, *classroom*, *telegram*, *zoom meeting* maupun aplikasi lainnya.

Hal tersebut menyebabkan pada pembelajaran semester 2 tahun pelajaran 2019-2020 ketika *covid-19* mulai merebak, hasil belajar siswa terutama Matematika mulai mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata nilai siswa dalam mata pelajaran Matematika bahkan berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Selain itu tingkat efektivitas pembelajaran juga sangat menurun saat

pembelajaran daring dengan tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Hal tersebut akan diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa saat belajar daring.

Setelah dilakukan analisis terhadap penyebab penurunan nilai siswa dalam mata pelajaran Matematika diprediksi karena kurangnya interaksi terutama contoh-contoh oleh guru secara langsung atau orang tua di rumah karena tugas hanya diberikan dengan membaca buku dan latihan soal di buku.

Secara terperinci masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. (1) Siswa kurang berinteraksi dalam belajar di rumah baik dengan guru dan siswa, (2) orang tua kurang membantu siswa untuk belajar kemungkinan karena tidak mengerti materi, atau kurang waktu dalam mendampingi siswa, (3) siswa memang kurang tertarik dengan pembelajaran matematika apalagi tanpa contoh yang jelas dari guru, (4) kurangnya contoh dan penjelasan dari guru terhadap materi. Dengan demikian harus dirancang satu strategi yang memudahkan siswa memahami materi namun juga tidak membuat siswa kewalahan mengatasi masalah kuota internet apalagi di masa pandemi dimana

orang tua banyak dirumahkan atau berhenti bekerja.

Dalam hal ini guru menggunakan media video yang dibagikan melalui *YouTube* dengan tujuan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Pemilihan media *YouTube* dengan pertimbangan agar tidak menghabiskan banyak kuota dibandingkan dengan mengirim video ke aplikasi media sosial *whatsapp*. Selain itu pengiriman video di *whatsapp* juga mempunyai kekurangan video mudah terhapus dan sulit dilacak kembali. Namun demikian komunikasi antara siswa dan guru tetap dilakukan dengan bantuan aplikasi *whatsapp* sebab aplikasi ini adalah yang paling mudah dipakai oleh masyarakat secara umum.

Menurut KBBI, video adalah; 1. bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2 rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi. Jadi video bisa didefinisikan sebuah media yang memuat gambar dan suara sehingga mampu menyampaikan pesan secara lebih efektif dan menarik

Ada beberapa jenis video berdasarkan bentuknya seperti *mpeg, flv, avi, media player, real player, winamp, im too*, dll. Berdasarkan tujuan

pembuatannya video dibedakan menjadi cerita, dokumenter, berita, pembelajaran dan presentasi. Dalam hal ini video yang dimaksud adalah berupa video pembelajaran.

Aplikasi *YouTube* menurut sumber dari Wikipedia Bahasa Indonesia, n.d., adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Nama situs web yang memungkinkan orang untuk menampilkan video yang telah mereka buat (Cambridge Dictionary, n.d.). Jadi *YouTube* bisa diartikan sebagai situs yang menampilkan video.

Sedangkan hasil belajar siswa menurut Robert Gagne terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif (Djiwandono, 2012). Dengan demikian hasil belajar Matematika tentang bilangan pecahan adalah sebuah usaha yang menghasilkan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menghitung bilangan pecahan.

Adapun pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif

melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia, 2011). Jadi minat adalah rasa tertarik sehingga menimbulkan ketaatan yang sungguh sungguh.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian yang berjudul Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP pada Konsep Operasi Bilangan Bulat oleh Eri Yudanti, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sanatana Dharma. Dalam penelitian tersebut terbukti media video mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran Matematika.

Meskipun masih terdapat beberapa perbedaan seperti tingkat pendidikan, dan materi, namun terdapat persamaan yaitu menggunakan media video pembelajaran yang dapat diterapkan pada penelitian ini yang juga menggunakan video sebagai media pembelajaran matematika. Media video termasuk dalam alat bantu yang lengkap memuat gambar dan suara, sehingga dipercaya akan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang disajikan, apalagi pada masa pandemi tentu akan merupakan suatu penyegaran terhadap cara mengajar guru. Dengan meningkatnya minat belajar tentunya

akan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan penggunaan media video pembelajaran berbasis *YouTube* dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika secara daring tentang bilangan pecahan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini baik bagi peserta didik, rekan guru dan pemegang kebijakan adalah menambah referensi keilmuan tentang penggunaan media video pembelajaran berbasis *YouTube* dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi bilangan pecahan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diyakini bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis *YouTube* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa pada pembelajaran Matematika secara daring tentang bilangan pecahan pada siswa kelas VI SD N 1 Peguyangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang didesain dalam dua siklus . Adapun tahapan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut. (1) tahap

perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi / evaluasi, (4) tahap refleksi .

Tiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan. Siklus pertama terdiri dari tiga pertemuan memuat materi mengurutkan pecahan, menentukan nilai pecahan dari kuantitas tertentu, serta perkalian dan pembagian pecahan. Sedangkan siklus kedua memuat materi penjumlahan dan pengurangan pecahan serta memecahkan masalah sehari hari yang berkaitan dengan pecahan. Adapun objek penelitian adalah (1) hasil belajar matematika, (2) video pembelajaran, (3) minat.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Peguyangan yang beralamat di Jalan Ahmad Yani 364 Denpasar pada tahun pelajaran 2020/2021 semester 1. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 47 orang dengan 21 laki laki dan 26 orang perempuan.

Instrumen untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan kuesioner. Menurut Anas Sudijono (2015) tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dapat

dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Sedangkan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2013)

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data dilakukan dengan membuat tabel frekwensi, mencari rata-rata (mean), dan persentase lalu membandingkan dengan penilaian acuan patokan (PAP). Kriteria PAP dapat dilihat pada tabel 1.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penggunaan video pembelajaran berbasis *YouTube* dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria yaitu rata-rata kelas mencapai lebih dari atau sama dengan  $\geq 70,00$  (skala 100) sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 1 Peguyangan atau persentase rata rata  $\geq 70,00\%$ , persentase ketuntasan kelas mencapai lebih dari atau sama dengan  $\geq 75\%$  dengan nilai per individu

minimal 70,00 dinyatakan tuntas, tingkat keberhasilan minat siswa rata-rata mencapai predikat tinggi dengan rata-rata skor  $\geq 32,00$  atau dengan persentase lebih dari atau sama dengan  $\geq 80\%$  (Skor Maksimal Ideal adalah 40,00) dan terjadi peningkatan atau konsistensi nilai pada variabel hasil belajar dan minat siswa .

Untuk mengetahui kondisi awal secara kuantitatif sejauh mana siswa menguasai materi yang akan diteliti, siswa diberikan pretest tentang materi bilangan pecahan. Dari 47 siswa, data tentang hasil belajar yang diperoleh dalam pretest ini adalah rata-rata mencapai 63,83 atau 63,83% dan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 25 orang atau 53,19 % . Termasuk hasil yang rendah . Dan hasil pretest untuk minat siswa terhadap Matematika adalah 60%.

### **Pembahasan Siklus I**

Pada Siklus I pembelajaran dilakukan dengan dibantu aplikasi *whatsap*. Guru menyapa siswa, membagikan materi termasuk link *YouTube* yang memuat video pembelajaran dan soal latihan kepada siswa di *whatsap* grup. Tanya jawab juga dilakukan di *whatsap* grup. Video memang bukan satu satunya sumber informasi dalam pembelajaran tapi video

memiliki kelebihan dapat membantu siswa dalam memahami materi apalagi dibagikan dalam bentuk link *YouTube*.

Dengan video siswa dapat memahami proses mendapatkan hasil suatu soal dengan lebih detail karena adanya unsur audio dan visual. Kelebihan lainnya ketika video dibagikan dalam bentuk link *YouTube* maka mempermudah siswa dalam mengakses mengingat siswa tidak perlu mengunduh untuk melihat video. Hal itu juga memudahkan kerja perangkat yang digunakan dan menghemat pemakaian kuota.

Hasil analisis untuk data hasil belajar pada siklus I menunjukkan rata rata nilai 76,60 atau 76,60% dan persentase ketuntasan kelas 78,72% . Keduanya berada pada kategori sedang.

Jika dilihat dari kriteria minimal rata rata kelas yaitu 70,00 maka nilai rata rata tersebut sudah dapat memenuhi kriteria minimal rata rata kelas yang diharapkan dengan siswa yang tuntas sebanyak 37 orang atau 78,72%. Angka tersebut dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang ditargetkan minimal 75%. Namun demikian masih ada 10 orang siswa atau 21,28% belum mencapai ketuntasan kelas yang diharapkan. .

Sedangkan pada indikator minat siswa terhadap matematika diperoleh rata-rata 29 atau 72,50% dan berada pada kategori sedang. Penilaian dilakukan pada akhir siklus I. Pencapaian ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan sehingga dirasa perlu untuk melakukan diskusi kecil kepada siswa mengenai kekurangtertarikan siswa terhadap pelajaran matematika.

Setelah diadakan refleksi secara mendalam dari tiap tiap pertemuan pada siklus I, dan berdiskusi dengan teman sejawat dan analisis ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pencapaian nilai rata-rata siswa pada siklus II dapat ditingkatkan.

Permasalahan yang ditemui pada siklus I adalah kurangnya interaksi siswa dengan guru maupun temannya walaupun diberikan video siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru untuk menanyakan materi yang tidak dimengerti, kurangnya pengawasan siswa di rumah, sehingga walaupun diberikan video mereka tidak mau menonton dan tugas yang disetorkan cenderung asal asalan yang penting membuat, dan banyak siswa yang sering tidak menyetor tugas sehingga dianggap tidak hadir (penyetoran tugas sekaligus sebagai media absensi siswa).

Terlihat dari 47 siswa ada beberapa siswa yang jarang mengumpulkan tugas terutama tugas yang ditulis di kertas dan dikirim dalam bentuk foto ke *whatsapp* pribadi. Berbeda kalau tugas diberikan menggunakan *google formulir* dan rata-rata mereka beralasan tidak memiliki kuota. Namun sebagian siswa yang beralasan demikian adalah tidak benar sebab ketika ditelusuri lebih lanjut ternyata ada yang memang kurang minat terhadap matematika, malas, kurang pengawasan orang tua dll.

Dari hasil diskusi, solusi permasalahan yang akan dilaksanakan pada Siklus II adalah mengadakan sesi tatap muka minimal satu kali tiap sub materi dengan bantuan aplikasi *zoom meeting* atau *gmeet*, memberikan motivasi dan menegaskan disiplin untuk melakukan absensi dan pengecekan tugas di *whatsapp*, dan mendata siswa yang memiliki perangkat dan akses internet di rumahnya

### **Pembahasan Siklus II**

Pada siklus II selain membagikan video dengan link *YouTube*, pembelajaran daring juga diselingi dengan aktivitas tatap muka virtual seminggu sekali dan game *quizizz* untuk membuat siswa lebih bersemangat belajar daring. Tatap muka virtual memang jauh

menambah efektivitas pembelajaran dibandingkan dengan hanya memberikan video, namun kegiatan ini tidak bisa sering dilakukan mengingat aktivitas tatap muka virtual berkaitan dengan finansial yaitu pembelian kuota oleh orang tua siswa yang sebagian besar juga mengalami kesulitan finansial di masa pandemi ini seperti kehilangan pekerjaan atau omset menurun. Karena itu tatap muka virtual hanya diberikan satu kali seminggu.

Namun demikian pada siklus II ini terjadi peningkatan jumlah kehadiran siswa. Dari yang tadinya jarang mengumpul tugas sehingga dianggap tidak hadir menjadi lebih sering mengumpul tugas karena sudah dikomunikasikan langsung pada saat *gmeet* dengan guru.

Hasil analisis untuk data hasil belajar pada siklus II menunjukkan rata rata 80,00 atau 80% dan persentase ketuntasan kelas sebanyak 82,98%. Jika dibandingkan dengan kriteria PAP maka baik rata rata kelas maupun persentase ketuntasan kelas berada pada kategori tingkat tinggi.

Dari persentase ketuntasan kelas tercatat 38 orang siswa atau 82,98% telah mencapai ketuntasan kelas yang diharapkan dan sebanyak 9 orang siswa

atau 17,02% belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Namun demikian jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan kelas minimal secara keseluruhan maka angka tersebut sudah mencapai kriteria yang diharapkan bahkan terdapat peningkatan daripada siklus I

Dalam hal minat siswa terhadap pelajaran Matematika, rata-rata menunjukkan sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan rata-rata dan persentase mencapai 32,04 atau 80,10%. Jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, maka angka ini sudah mencapai target yang diharapkan dan berada pada kategori tinggi.

Penggunaan video pembelajaran dibantu tatap muka virtual dengan aplikasi *meeting* dan *game* sebagai selingan dapat menambah semangat siswa dalam belajar disamping meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam mengontrol siswa di rumah bahkan orang tua bisa langsung belajar dari video pembelajaran yang diberikan untuk mendampingi siswa belajar di rumah.

Pembelajaran daring dengan media video berbasis *YouTube* berbantuan aplikasi *meeting* dan *game* membuat siswa lebih memahami materi, lebih rajin mengirim tugas, lebih berminat pada

pelajaran matematika yang selama ini dianggap sulit apalagi di masa pandemi.

### **Interpretasi Hasil PTK**

Dilihat dari siklus I dan II, pada hasil belajar terjadi peningkatan dari hasil pretest ke siklus I dari kategori rendah ke kategori sedang dan siklus I ke siklus II tetap berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk data minat siswa dari hasil pretest ke siklus I terjadi peningkatan yang cukup besar dari kategori rendah ke kategori sedang dan dari siklus I ke siklus II dari kategori sedang ke tinggi. Interpretasi PTK dapat dilihat pada tabel 2.

Dengan demikian penggunaan media video pembelajaran berbasis *YouTube* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika tentang bilangan pecahan secara daring di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Peguyangan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

**Tabel 1 Kriteria PAP**

<b>Persentase Rata-Rata</b>	<b>Tingkat</b>
<b>90-100</b>	Sangat tinggi
<b>80 – 89</b>	Tinggi
<b>65 – 79</b>	Sedang
<b>55 – 64</b>	Rendah
<b>0- 54</b>	Sangat Rendah

**Tabel 2 Interpretasi PTK**

Jenis Data	Pretes	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
				Pretes ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Hasil Belajar	63,83%	76,60%	78,98%	12,77%	2,38%
Minat Siswa	60,00%	72,50%	80,10%	12,50%	7,60%

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di muka dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) Penggunaan media video pembelajaran berbasis *YouTube* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar yang dikumpulkan secara kuantitas dari kondisi awal (hasil pretest) ke siklus I sebanyak 12,77 %, siklus I ke siklus II sebanyak 2,38%. (2) Penggunaan media video pembelajaran berbasis *YouTube* juga dapat meningkatkan minat siswa terbukti dari adanya peningkatan minat siswa terhadap pelajaran Matematika yang dikumpulkan secara kuantitas dari kondisi awal (pretest) ke siklus I sebanyak 12,50 % dan terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II sebanyak 7,60 %

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. (1) Rekan guru hendaknya menggunakan media tambahan dalam pembelajaran daring untuk membantu siswa memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai lebih maksimal. Salah satunya adalah penggunaan video pembelajaran berbasis *YouTube* dalam pembelajaran Matematika terutama tentang bilangan pecahan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran ini agar diperhatikan kekurangan ataupun kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini agar hasilnya lebih maksimal lagi. (2) Kepada kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan kepada guru guru untuk menggunakan video pembelajaran berbasis *YouTube* dalam pelajaran matematika tentang bilangan pecahan dan materi lain yang sesuai dalam pembelajaran secara daring di masa pandemic ini serta melakukan pemantauan yang terus menerus dalam pelaksanaannya. (3) Kepada pihak pihak yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, utamanya pihak Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga baik Provinsi maupun Kota dan Kecamatan agar memberikan pelatihan secara terus menerus dalam hal peningkatan profesionalisme guru, baik

dalam pembelajaran maupun dalam penyusunan penelitian tindakan kelas sehingga bukan hanya meningkatkan profesionalisme guru tapi juga meningkatkan perolehan angka kredit dalam kenaikan jabatan fungsional dan sertifikasi guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cambridge Dictionary. (n.d.). *YouTube Definition*.  
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/youtube>
- Djiwandono, S. E. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Grasindo.
- Olivia, F. (2011). *Teknik Ujian Efektif*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (n.d.). *Pengertian Youtube*.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>